

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Melakukan penelitian harus memiliki desain atau strategi yang tepat agar peneliti selanjutnya mendapatkan data yang tepat dan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian. “Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian dimana data penelitian dicari dalam bentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif adalah studi yang didasarkan pada filosofi positivis, digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, dan menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen. Desain penelitian ini akan menentukan mengapa dan bagaimana suatu kondisi atau peristiwa terjadi. Artinya eksperimen adalah kegiatan penelitian yang berusaha menemukan hubungan sebab akibat antara suatu peristiwa atau gejala yang timbul dalam kondisi tertentu dan setiap gejala yang timbul diamati dengan seksama. Paparan dari Sugiyono (2016: 107) yakni “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Penelitian eksperimen terdapat berbagai macam desain yang digunakan. Peneliti memilih salah satu design penelitian yaitu *pre-eksperimental* dengan *one group pretest – posttest design*. *One group pretest-posttest design* merupakan desain penelitian dimana terdapat pretest diawal sebelum diberikan perlakuan dan memberikan posttest setelah diberikan perlakuan. Tujuan pemberian pretest dan posttest adalah untuk mengetahui hasil perlakuan secara akurat dan sebagai pembandingan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Paparan dari Sugiyono (2011: 110) “*One Groups Pretest-Posttest Design* merupakan desain penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan”. Rancangan penelitian *One Groups Pretest-Posttest Design* terdapat satu kelompok yang dijadikan penelitian karena dalam penelitian ini pengukuran

dilakukan sebanyak dua kali yakni sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Pengukuran sebelum eksperimen ( $O_1$ ) disebut *pretest*, dan observasi sesudah eksperimen ( $O_2$ ) disebut *posttest*. Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1. Design penelitian *One Groups Pretest-Posttest Design***

Pengukuran ( <i>pretest</i> )	Perlakuan	Pengukuran ( <i>posttest</i> )
$O_1$	<b>Bimbingan Kelompok menggunakan Teknik <i>Self Management</i></b>	$O_2$

Keterangan:

$O_1$  : Nilai Pretest (sebelum diberikan perlakuan)

X : Perlakuan (bimbingan kelompok menggunakan Teknik *Self-Management*)

$O_2$  : Nilai posttest (setelah diberikan perlakuan)

Sebelum diberikan perlakuan pada kelompok ekperimental dilakukan pretest untuk mengetahui keadaan awal yakni remaja di desa Banjar rejo 38b Batanghari Lampung Timur untuk dijadikan sebagai pembanding mulai pada situasi pertama dan situasi setelah selesai diberikan layanan. Selanjutnya hal yang dilakukan yakni sebelum diberikannya layanan bimbingan kelompok kemudian membandingkan setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok. Setelah selesai perlakuan tersebut diberikan *posttest* yang tujuannya untuk mengukur tingkat kedisiplinan dalam beribadah remaja atas perlakuan yang telah diberikan.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Pemberian pretes ( $O_1$ )

Pelaksanaan pretes untuk menemukan disiplin ibadah remaja. Hasil tes terbaik diperhitungkan ketika memilih subjek studi untuk perbandingan dengan tes berikut. Tujuan dari evaluasi awal penelitian ini adalah untuk menentukan kedisiplinan dalam beribadah dari remaja di Desa Banjarrejo 38b Batanghari Lampung Timur.

b. Perlakuan (*Treatment*)

Perlakuan (*Treatment*) dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok menggunakan teknik *self-management* yang akan dilaksanakan selama beberapa kali pertemuan dan masing-masing pertemuan berlangsung selama 45 menit.

Tenik *self-management* diberikan dengan mengajak konseli untuk belajar mengontrol perilaku negatif. Tujuan perlakuan (*treatment*) dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok menggunakan teknik *self-management* berpengaruh terhadap kedisiplinan dalam beribadah remaja di Desa Banjarrejo 38b Batanghari Lampung Timur.

a. Memberikan *posttest* ( $O_2$ )

Pemberian *posttest* pada akhir perlakuan akan menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari perlakuan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat perbedaan nilai (*pretest* dan *posttest*). Sasarannya yakni remaja di desa Banjar rejo 38b Batanghari Lampung Timur, setelah diberikan perlakuan (X), dalam *posttest* akan didapatkan data hasil dari kedisiplinan dalam beribadah remaja apakah mengalami peningkatan dalam sikap dan perilaku atau tidak ada.

Penelitian eksperimen dengan *One Groups Pretest-Posttest Design* metode ini peneliti bermaksud untuk memperoleh data serta mengetahui pengaruh dari layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self managemnt* terhadap kedisiplinan beribadah di Desa Banjarrejo 38b Batanghari Lampung Timur.

## **B. Definisi Istilah dan Operasonal Variabel**

### **1. Definisi Istilah kedisiplinan beribadah shalat lima waktu**

Urain definisi istilah varibel pada penelitian ini yakni kedisiplinan dalam beribadah yakni sebagai berikut:

- (a) Tanggung jawab. Bentuk dari tanggung jawab yang dimaksud yakni melaksanakan perintah-Nya tanpa meninggalkan dengan ketetapan yang sudah diberlakukan.
- (b) Aturan sebagai pedoman dalam menjalankan ibadah shalat lima waktu seseorang harus memahami dan mentaati apa yang sudah menjadi syariat, aturan pedoman dalam pelaksanaannya baik waktunya dan juga tata caranya.
- (c) Konsisten dalam manjalankan ibadah wajib hal ini harus dilaksanakan secara berkelanjutan guna mebiasakann diri untuk selalu disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu.
- (d). Penghubung spiritual. Dalam shalat lima waktu terjadi interaksi antara pencipta dengan yang diciptakan sehingga terjadilah hubungan yang semakin erat bila mana kualitas dari komunikasi yang terjalin tersebut memiliki kualitas yang baik dan juga sebaliknya.

(e) memotivasi diri. Tingkah laku yang baik dan secara wajar dengan menunjukkan kesungguhan hati untuk selalu memotivasi diri melaksanakan ibadah shalat lima waktu setiap harinya.

(f) Disiplin diri. Memprioritaskan waktu dengan cara tidak datang terlambat. Selalu membiasakan diri datang diawal waktu dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah dengan menempati barisan paling depan.

## **2. Definisi Operasional kedisiplinan beribadah shalat lima waktu**

Definisi operasional variable merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang mendefinisikan dan akan diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambilan data yang cocok untuk digunakan. Penyusunan definisi operasional perlu dilakukan, karena dengan teramatinya konsep atau konstruk yang diselidiki, maka akan memudahkan untuk mengukurnya. Definisi operasional variable dalam penelitian ini adalah:

### **a. Layanan bimbingan kelompok teknik self manajemen**

Bimbingan kelompok merupakan satu dari sekian jenis layanan yang ada didalam bimbingan dan konseling. Layanan ini diberikan oleh konselor kepada konseli agar dapat mencegah maupun mengentaskan permasalahan yang belum terjadi atau sedang dihadapi. Pemberian layanan melalui bimbingan kelompok ini dapat menggunakan beberapa teknik yang ada didalam layanan bimbingan dan konseling salah satunya yakni teknik *self management*. Proses pembentukan bimbingan kelompok mengacu pada tahapan perbaikan yang mengatur selama proses layanan. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui berbagai tahapan dimana setiap tahapan saling berhubungan". Tahapan terdiri dari empat fokus yang digambarkan sebagai berikut: (1) Tahap pendahuluan, merupakan tahap pengumpulan beberapa orang menjadi satu pertemuan dan kemudian bersiap-siap untuk melakukan getaran keseluruhan untuk mencapai tujuan yang ideal bersama-sama. (2) Tahap peralihan, merupakan pengembangan dari tahap dasar ke tahap berikutnya dimana latihan-latihan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh semua individu yang berkumpul. (3) Tahap inti kegiatan adalah puncak dari kegiatan dari layanan bimbingan kelompok karena pada tahap ini mengkaji poin-poin yang diangkat dan diselesaikan pada saat yang sama dalam pertemuan. (4) Tahap akhir, merupakan tahap untuk menilai latihan-latihan yang telah terjadi apakah tujuan normal telah tercapai dan setelahnya untuk mengkaji kapan pertemuan berikutnya akan diadakan.

#### b. Kedisiplinan beribadah shalat lima waktu

Kedisiplinan beribadah shalat lima waktu merupakan bentuk kesadaran dalam diri seseorang mematuhi dan mengerjakan sesuai dengan aturan yang telah menjadi ketetapan dalam agama baik tata cara dan juga waktu mengerjakannya. Kedisiplinan beribadah secara khusus adalah jenis ketaatan, ketundukan dan perhatian seseorang dalam menyempurnakan ibadah." Mengaplikasikan kedisiplinan tentu mempunyai beberapa langkah yang harus ditempuh dan dipahami. Menurut aspek kedisiplinan yakni: (a) Tanggung jawab. Bentuk dari tanggung jawab yang dimaksud yakni melaksanakan perintah-Nya tanpa meninggalkan dengan ketetapan yang sudah diberlakukan. (b) Aturan sebagai pedoman dalam menjalankan ibadah seseorang harus memahami dan mentaati apa yang sudah menjadi syariat, aturan pedoman dalam melaksanakan peribadahan. (c) Konsisten dalam menjalankan ibadah wajib hal ini harus dilaksanakan secara berkelanjutan guna membiasakann diri untuk selalu disiplin dalam melaksanakan ibadah wajib. (e) memotivasi diri. Tingkah laku yang baik dan secara wajar dengan menunjukkan kesungguhan hati untuk selalu memotivasi diri melaksanakan ibadah shalat lima waktu setiap harinya.

(f) Disiplin diri. Memprioritaskan waktu dengan cara tidak datang terlambat. Selalu membiasakan diri datang diawal waktu dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah dengan menempati barisan paling depan.

### **C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

Istilah populasi, sampel dan teknik sampling tepat digunakan jika penellitian yang dilakukan memakai sampel sebagai subjek penelitian. Berikut ini akan dibahas mengenai populasi, sampel dan teknik sampling sebagai berikut:

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Paparan Arikunto (2010: 173) "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Generalisasi berarti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek-objek, gejala-gejala, atau kejadian yang akan diselidiki". Populasi bukan hanya manusia, tetapi juga benda-benda alami lainnya. populasiiinya juga tidak hanya jumlah objek yang diteliti / subjek, tetapi mencakup semua kumpulan yang memiliki objek atau topik. Ini sesuai dengan Sugiyono (2010: 80), yang menyatakan bahwa: Populasi adalah area generalisasi,

yang terdiri dari: objek atau topik yang memiliki kualitas dan fitur tertentu yang ditentukan oleh para peneliti investigasi, tetapi juga objek alam lainnya.

Berdasarkan paparan ini, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kumpulan atau semua anggota objek penelitian yang sesuai dengan kriteria tertentu dan ditentukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, populasi penelitian dapat disimpulkan sebagai objek penelitian yang dapat diperoleh dari informasi yang dipertanyakan. Penelitian ini yang menjadi populasi yakni remaja islam masjid baitul huda desa Banjarrejo 38b Batanghari Lampung Timur.

**Tabel 2. Populasi Remaja Islam Masjid Baitul Huda desa Banjarrejo 38b Batang hari Lampung Timur**

<b>NO</b>	<b>Subjek</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Remaja	20
2.	Jumlah	20

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2017:56) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel adalah sebagian dari populasi yang telah dipilih dengan menggunakan prosedur dari peneliti dan diharapkan mampu mewakili jumlah populasi yang besar dan dapat menyingkat keterbatasan dana, tenaga, dan waktu penelitian.

Sampel yang di dapatkan dari populasi memang harus benar-benar representatif (mewakili). Menurut Arikunto (2006: 131) menyatakan “bahwasanya sampel merupakan sebagian atau sebagai wakil populasi yang dapat diteliti”. Jika penelitian yang di lakukan sebagian dari populasi maka bisa di bilang penelitian tersebut penelitian sampel.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan sampel adalah sebagian dari populasi yang telah dipilih dan diharapkan mampu mewakili jumlah populasi yang besar dan dapat menyingkat keterbatasan dana, tenaga, dan waktu dalam penelitian.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yakni para remaja di desa Banjar rejo 38b Batanghari Lampung Timur. baik laki laki maupun perempuan dengan berjumlah 7 peserta untuk mewakili sampel populasi dari masing masing individu yang memiliki permasalahan sama yaitu mengenai kedisiplinan dalam beribadah.

### **3. Pengambilan Sampel**

Dalam memutuskan contoh diperlukan prosedur-prosedur tertentu yang dapat dimanfaatkan. Strategi pengambilan sampel adalah prosedur untuk mengambil contoh dari populasi saat ini. Sebagaimana ditunjukkan oleh Sugiyono (2011:118) strategi purposif adalah suatu prosedur dalam mengambil contoh". Strategi pemeriksaan dalam tinjauan ini menggunakan pemeriksaan yang bertujuan dalam mendapatkan data. Seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono (2011: 124) "pengujian strategi bertujuan menjadika sebagai strategi pengujian dengan perenungan tertentu". Pemeriksaan purposif adalah suatu cara pengambilan contoh dengan menawarkan pemikiran terhadap sesuatu, misalnya penjelasannya terbatas waktu, tenaga, dan keuangan sehingga tidak masuk akal untuk mengharapkan mengambil contoh yang besar dan jauh. contoh prasyarat, khususnya usia remaja yang bermasalah dengan kedisiplinan dalam beribadah.

### **D. Instrument Penelitian**

Pelaksanaan dalam sebuah penelitian, sangat memerlukan instrumen. Instrumen digunakan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data yang diinginkan. Berikut ini akan dibahas mengenai jenis instrumen atau alat ukur dan rencana uji kelayakan instrumen yang akan digunakan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017:133) menyatakan " instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti". Sedangkan menurut Arianto (2000: 192) menyatakan " instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode".

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai dengan menggunakan suatu metode. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus dirancang dengan benar sehingga menghasilkan data yang empiris.

#### **1. Jenis Instrumen**

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data tidak langsung (peneliti tidak bertanya atau menjawab pertanyaan langsung kepada responden). Menurut

Sugiyono (2017: 142), kuesioner adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyajikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Menurut Arikunto (2010:203) “alat penelitian adalah alat yang dipilih oleh peneliti untuk digunakan dalam kegiatannya mengumpulkan data tentang instrumen”. Instrumen alat pengumpulan data berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab dan dijawab oleh responden. Menurut Arikunto (2013: 224), jenis kuesioner adalah sebagai berikut:

- a Kuesioner terbuka: memungkinkan responden untuk menjawab dengan kata-katanya sendiri.
- b Kuesioner atau angket tertutup memberikan jawaban bagi responden untuk memilih secara sederhana. Misalnya disediakan kolom (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju dan responden hanya harus memilih salah satu dari 5 kolom).

Berdasarkan uraian-uraian yang disampaikan oleh para ahli yang berpengalaman luas tersebut, disimpulkan bahwa alat angket adalah alat pengumpulan data yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden, dan hasilnya akan lebih baik secara lebih tepat, lengkap dan akurat. sistematis sehingga data dapat ditangani dengan lebih mudah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang disiplin beribadah remaja. Angket disiplin ibadah ini merupakan angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban.

## **2. Kisi-kisi Instrumen**

Instrumen dipakai dan dikembangkan oleh peneliti bertujuan untuk mengungkapkan kedisiplinan beribadah dari masing masing individu remaja di desa Banjar rejo 38b Batanghari Lampung Timur. Point dalam kisi-kisi instrument ini yakni mengenai kedisiplinan beribadah yang dirumuskan berdasarkan dari aspek aspek kedisiplinan beribadah dari remaja. Kisi kisi instrumen mengenai kedisiplinan disajikan dalam tabel sebagaiberikut:

Tabel. 3 Kisi-kisi instrument

No	Indikator	Sub Indikator	No item		Jumlah
			+	-	
1	a. Kesadaran dan pemahaman dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu	1) Waktu melaksanakan shalat lima waktu	1		
		2) Tata cara ibadah shalat lima waktu	2		
		3) Melaksanakan shalat lima waktu dengan tidak tergesa gesa.	3		
		4) Beribadah shalat lima waktu mulai diwajibkan pada umur		4	
		5) Memikirkan hal diluar shalat dapat mengurangi khusyuk	5		
		6) Mengikuti bacaan imam shalat dapat menambah khusyuk	6		
		7) Tanggung jawab menjalankan Ibadah shalat lima waktu	7		
		8) Kemudahan kemudahan dalam menjalankan shalat lima waktu	8		
		9) Alqur'an dan hadist sebagai pedoman dalam melaksanakan shalat lima waktu		9	
2	b. Kesadaran dan pemahaman dalam memotivasi diri melaksanakan ibadah shalat lima waktu	1) Pengetahuan tentang mengelola diri dalam melaksanakan shalat lima waktu	10		
		2) kesadaran diri tidak meninggalkan shalat lima waktu	11		
		3) Pengetahuan tentang ibadah	12		

No	Indikator	Sub Indikator	No item		Jumlah
			+	-	
		shalat lima waktu lebih diutamakan dari ibadah shalat sunnah			
		4) Pengetahuan tentang tujuan melaksanakan ibadah shalat lima waktu	13		
3	c. Kesadaran dan pemahaman mengenai ibadah shalat lima waktu sebagai penghubung spiritual	1) Merasakan kedekatan dengan pencipta ketika shalat	14		
		2) Mengetahui hubungan antara tempat ibadah yang nyaman dengan khusyuk saat shalat	15		
		3) Mengetahui hubungan ibadah shalat lima waktu dengan kecerdasan spiritual	16		
4	Jumlah		14	2	16

## E. Penetapan Alternatif dan Skoring

### a. Penetapan Alternatif

Urutan pertanyaan dalam kuesioner disiplin ini, positif atau negatif, negatif atau positif, diwakili oleh 5 alternatif jawaban. Model skala likert terdiri dari beberapa pernyataan positif dan negatif dengan 5 alternatif jawaban yaitu: selalu (Sl), sering (Sr), kadang-kadang (Kd), jarang (Js) dan tidak pernah (Tp). Metode penilaian untuk setiap item pada rentang 51 diberikan untuk item positif (+), sedangkan untuk item negatif (-) pada rentang 15", dapat dilihat bahwa Anda dapat melihat evaluasi alternatif jawaban untuk setiap item. dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. Kriteria Peng skoran Instrumen Kedisiplinan Beribadah**

No	Pilihan	Jumlah SetiapButir pertanyaan	
		+	-
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Jarang	2	4
5	Tidak pernah	1	5

Informasi:

Alternatif = pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan

+ = skor untuk laporan positif

- = untuk laporan negatif

Pedoman hasil untuk penilaian teoritis dari tekad dan para tamu adalah sebagai berikut:

dengan rumus - Interval =  $\frac{NT - NO}{K}$

Informasi:

a) Interval (I) = penentuan Range (R)

b) NT = tertinggi Score

c) No = terendah Score

d) K = Kategori

pedoman untuk penilaian teoritis dari tekad dan para tamu seperti berikut:

1) Jumlah seleksi = 5

2) Jumlah laporan = 20

3) nilai terendah = 1 (tidak benar pilihan jawaban)

4) skor tertinggi = 5 (benar pilihan jawaban)

5) skor terendah = skor terendah x Jumlah pertanyaan 1 x 20 = 20

6) Jumlah skor tertinggi = nilai tertinggi x Jumlah pertanyaan 5 x 20 = 100

Sedangkan menurut empiris kepada responden menjawab, misalnya, responden yang terendah skor 20 dan Skor tertinggi 100 menjawab. Dengan Formula

$$\text{Inter Val (I)} = \frac{\text{NT-NR}}{K}$$

Informasi

a) Interval (I) = Penentuan Range

b) Range (R) = Skor tertinggi Minus Skor Terendah  
= 100 - 20 = 80

c) Kategori (K) = 5 jumlah kriteria set hingga pada kriteria yang obyektif dari variabel

d) Interval =  $80 \div 20 = 40$

e) Kriteria penilaian = Skor tertinggi dikurangi Interval  $100 - 20 = 80$

Berdasarkan panduan penilaian dan penentuan skoring, maka dapat dilihat seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 5. Kategori Mutu**

Jika skor antara 126 sampai 150	Sangat Tinggi
Jika skor antara 101 sampai 125	Tinggi
Jika skor antara 78 sampai 100	Cukup Tinggi
Jika skor antara 54 sampai 77	Rendah
Jika skora ntara 30 sampai 53	Sangat Rendah

### 3. Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen merupakan alat untuk mengukur variable penelitian harus memenuhi syarat utama valid dan reliabel sehingga pengukuran dapat dilakukan dengan baik. Sugiyono (2017: 121) mengemukakan bahwa:

Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Instrumen yang dimaksud dalam hal ini yaitu berupa skala kedisiplinan. Instrumen diketahui tingkat kelayakan instrument dari segi bahasa, konstruk, dan konten yang sesuai dengan kebutuhan. Uji kelayakan instrumen ini diuji oleh para ahli dalam bidangnya setelah diuji dan disahkan selanjutnya diuji cobakan kepada remaja islam masjid yang bukan menjadi sampel sebelumnya.

#### a. Uji Validitas

Potensi adalah ukuran seberapa efektif atau kuat suatu instrumen. Sebelum peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen, instrumen yang telah dibuat diuji terlebih dahulu. Langkah pertama yang harus dilakukan yaitu melakukan uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik instrumen yang akan digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Suatu instrumen yang valid akan memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Menurut Arikunto (2010:76) “sebuah *item* dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Skor pada item menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah”. Menurut Sugiyono (2017:173) “Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Kevalidan instrumen dalam penelitian ini diketahui dengan menggunakan validitas butir yaitu validitas butir soal dilakukan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur.

Menurut Arikunto (2010:168) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

#### Informasi

$r_{xy}$  = Koesisien korelasi antara X dan Y

$n$  = Jumlah subjek penelitian

$X$  = Skor setiap item

$Y$  = Skor total

$\sum X$  = Skor total item

$\sum XY$  = Skor total semua item

$XY$  = Jumlah perkalian antara skor item dan skor total

$\Sigma X^2$  = Skor X kuadrat

$(\Sigma X)^2$  = Skor Y kuadrat

$\Sigma Y^2$  = Jumlah skor

$(\Sigma Y)^2$  = Total Skor Semua Item

Uji Instrumen dilakukan dengan responden sebanyak 7 orang peserta yaitu remaja islam masjid desa Banjarrejo 38b Batanghari Lampung Timur. Data yang diperoleh selama pengujian kemudian dianalisis untuk mengetahui kualitas alat ukur. Pemeriksaan validitas dihitung dengan menggunakan rumus korelasi product torque.

### b. Uji Reliabilitas

Instrument yang digunakan dalam suatu penelitian hendaknya diuji terlebih dahulu apakah instrument tersebut valid dan reliabel atau tidak. Instrument yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan instrument yang valid dan reliable. Setelah melakukan uji validitas instrument maka langka selajutnya akan dilakukan uji reliabilitas.

Menurut Arikunto (2014:164), pengujian reliabilitas perangkat dapat dilakukan dengan menggunakan teknik bifurkasi Spearman Brown. Pengujian keandalan peralatan dapat dirumuskan dengan menggunakan kinerja produk pada saat itu. Rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan=

$r_{xy}$  = Korelasi antara x dan y

$\Sigma_{xy}$  = Jumlah dari x dikali y

$X^2$  = Kuadrat x

$Y^2$  = Kuadrat y

Selanjutnya, hasilnya akan dimasukkan kedalam rumus *Spearman Brown*, yakni sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen.

$r_{xy}$  = indeks korelasi antara dua belahan instrument.

Setelah menghitung reliabilitas skala disiplin efektif dengan menggunakan rumus Spearman Brown, diperoleh nilai koefisien kepercayaan. Selain itu, dirujuk dalam tabel kriteria interpretasi indeks reliabilitas.

**Tabel 6. Kriteria Untuk Penafsiran Indeks Reliabilitas**

Antara 0,80 Sampai 1,000	Sangat kuat
Antara 0,60 Sampai 0,799	Kuat
Antara 0,40 Sampai 0,599	Sedang
Antara 0,20 Sampai 0,399	Rendah
Antara 0,00 Sampai 0,199	Sangat rendah

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah memperoleh data dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017: 308) teknik pengumpulan data adalah “Ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat untuk memperoleh data variable rendahnya kedisiplinan dalam beribadah dari remaja di desa Banjarrejo 38b Batanghari Lampung Timur.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan peneliti memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan atau pernyataan yang diberikan dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka yang diberikan secara langsung kepada responden. Morissan (2012:192) “Dalam mendesain kuesioner terdapat beberapa kelengkapan atau atribut kuesioner yaitu: pendahuluan, intruksi, menyusun urutan pertanyaan, desain (*layout*), dan panjang atau pendek pertanyaan”.

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian yang telah teruji validitasnya dan reliabilitasnya. Peneliti menggunakan angket tertutup

untuk mengetahui kedisiplinan beribadah dari remaja sebelum diberikan treatment dan sesudah diberikan treatment. Instrumen kuesioner atau angket biasanya dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

Langkah-langkah dalam teknik pengumpulan data meliputi: (1) peneliti membuat alat-alat kedisiplinan beribadah (2) Peneliti menyiapkan angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan dilengkapi dengan petunjuk pengisian serta menyiapkan lembar jawabannya. (3) Peneliti mempersiapkan para remaja sebagai responden. (4) Peneliti membagikan angket serta lembar jawabannya kepada responden. (5) Peneliti menjelaskan kepada responden cara untuk mengisi angket. (6) Peneliti mengumpulkan angket yang telah diisi oleh responden

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan salah satu teknik yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Sugiono (2014:244):

Analisis data adalah proses sistematis mensintesis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, menguraikannya dalam satuan-satuan, mensintesis, menyusun model, untuk menentukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami sendiri. maupun yang lainnya.

Data yang diperoleh harus diperiksa terlebih dahulu. Agar hasilnya valid. Seperti yang kita ketahui bersama, teknik analisis data merupakan langkah penting untuk mendapatkan data penelitian. Data yang tidak dianalisis masih merupakan data mentah. Selama penelitian, data mentah akan masuk akal jika data dianalisis dan ditafsirkan.

#### **1. Deskripsi Data**

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan disusun dalam suatu distribusi frekuensi data, dengan tujuan agar data mudah dilakukan analisis. Langkah untuk membuat distribusi frekuensi data adalah sebagai berikut:

- a. Tentukan range, dengan rumus:  
R: Data tertinggi- Data terendah
- b. Tentukan kelas interval, dengan rumus:  
K:  $1 + 3.3 \text{ Log } n$
- c. Tentukan panjang interval  
Data terbesar - Data terkecil

Interval : \_\_\_\_\_  
 Jumlah Kelompok

## 2. Pengujian Hipotesis

Data kuesioner akan diberikan dan dianalisis dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test. Digunakan untuk mengelola dan menganalisis hasil pengujian menggunakan best group design, dan setelah pengujian, rumusnya adalah:

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Informasi :

- Md = Rata-rata selisih antara tes sebelumnya dan tes akhir  
 xd = deviasi masing-masing subjek  
 $\sum x^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi  
 n = sampel  
 d.b = ditentukan dengan n-1

Jika  $t_{hitung} 12,57 \geq t_{tabel} 2,094$ , maka terdapat dampak positif layanan bimbingan kelompok dengan teknik self manajemen pada remaja desa Banjarrejo 38b Batanghari Lampung Timur

Jika  $t_{hitung} 12,57 < t_{tabel} 2,094$  tidak terdapat dampak positif layanan bimbingan kelompok dengan teknik self-manajemen pada remaja di desa Banjarrejo 38b, Batanghari, Lampung Timur.